

## ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERENCANAAN METODE KONTRASEPSI SEBAGAI PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS PADA IBU HAMIL

### ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO CONTRACEPTIVE PLANNING METHODS AS THE PREVENTION OF HIV/AIDS TRANSMISSION IN PREGNANT WOMEN

Susanti<sup>✉</sup>, Ikhwan Wahyu Nugroho  
Universitas Al-Irsyad Cilacap, Indonesia  
Corresponding Author: [santirnj@gmail.com](mailto:santirnj@gmail.com)

#### ABSTRAK

Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan menekan angka pertumbuhan penduduk yakni melalui program Keluarga Berencana (KB). Selain menjadi upaya menurunkan AKI metode kontrasepsi juga menjadi salah satu upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke Anak (PPIA). Pada ibu hamil HIV merupakan ancaman bagi keselamatan jiwa ibu dan ancaman bagi anak yang dikandungnya karena bisa terjadi penularan HIV dari ibu ke bayinya. Tujuan menganalisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perencanaan Keluarga Berencana Sebagai Pencegahan Penularan HIV/AIDS Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Cilacap Selatan. Penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional dengan sampel dalam penelitian ini adalah 45 ibu hamil yang diperiksa di Wilayah Puskesmas Cilacap Selatan I yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian tidak terdapat hubungan antara usia, paritas, tingkat pengetahuan dan sikap dengan perencanaan metode kontrasepsi sebagai pencegahan penularan HIV/AIDS pada ibu Hhmil di Wilayah Puskesmas Cilacap Selatan dengan nilai  $p > 0.05$ .

Kata Kunci : HIV/AIDS; Metode Kontrasepsi; Ibu Hamil

#### ABSTRACT

One of the efforts to reduce the maternal mortality rate (MMR) and reduce the population growth rate is through the Family Planning program. Apart from being an effort to reduce MMR, the contraceptive method is also an effort to prevent HIV transmission from mother to child. In pregnant women HIV is a threat to the safety of the mother's soul and a threat to the child she is carrying because HIV transmission can occur from mother to baby. The aim of this study was to analyse factors related to family planning as a prevention of HIV/AIDS transmission in pregnant women in the South Cilacap Health Center area. The research used descriptive analytic with a cross-sectional approach with the sample in this study were 45 pregnant women who checked in the Cilacap Selatan I Community Health Center area who met the inclusion criteria. The results of the study found no relationship between age, parity, level of knowledge and attitudes with planning contraceptive methods as prevention of HIV/AIDS transmission in Hhmil women in the South Cilacap Health Center area with a  $p$  value  $> 0.05$ .

Keywords: HIV/AIDS; Contraceptive Methods; Pregnant mother

Copyright © 2023 Authors



Jurnal SMART Kebidanan is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan menekan angka pertumbuhan penduduk yakni melalui program Keluarga Berencana (KB) (Rahajeng et al., 2014). Sasaran utama program KB adalah pada kelompok unmet need dan ibu pasca persalinan merupakan sasaran yang sangat penting. Komponen 4 Terlalu yaitu Terlalu muda (dibawah usia 20 tahun), Terlalu tua (diatas usia 35 tahun), Terlalu banyak jumlah anak (lebih dari 4) dan Terlalu dekat jarak melahirkan (kurang dari 2 tahun). Keadaan ini akan menjadi kehamilan yang berisiko terhadap terjadinya komplikasi dalam kehamilan, persalinan dan nifas.

Selain menjadi upaya menurunkan AKI metode kontrasepsi juga menjadi salah satu upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke Anak (PPIA) atau PMTCT merupakan layanan yang terintegrasi dengan paket layanan KIA, KB, kesehatan reproduksi, dan kesehatan remaja (KEMENKES RI, 2019). Hal ini menjadi sangat penting untuk diketahui oleh wanita usia subur termasuk ibu hamil dalam melakukan perencanaan metode kontrasepsi yang akan digunakan pasca persalinan.

Pada ibu hamil HIV merupakan ancaman bagi keselamatan jiwa ibu dan ancaman bagi anak yang dikandungnya karena bisa terjadi penularan HIV dari ibu ke bayinya. Kasus HIV positif dalam setiap tahun terdapat 30% diantaranya akan melahirkan bayi tertular jika tidak ada PPIA dari ibu positif kepada anaknya (Indonesia, 2013). Infeksi HIV/AIDS sampai saat ini belum ditemukan obat dan vaksin (Pusat data dan Informasi Depkes, RI, 2006) jika perempuan yang masih dalam usia produktif menderita HIV/AIDS hal ini akan mengakibatkan resiko penularan vertical kepada bayi disetiap kehamilannya.

Penularan dari ibu ke janin saat ini menjadi penyebab kedua terbesar di dunia terjadinya penularan penyakit HIV (Hladik et al., 2009). Jumlah anak yang terinfeksi HIV, 15 tahun di sub-Sahara Afrika adalah 91% dari

total 3,4 juta anak yang terinfeksi HIV di seluruh dunia (Lawrance, 2017). Statistik yang tidak menguntungkan ini, ditambah dengan tingginya prevalensi wanita hamil yang terinfeksi HIV di sub-Sahara Afrika, menggarisbawahi perlunya intervensi HIV yang berfokus pada pencegahan penularan dari ibu ke anak (PMTCT) dan keluarga berencana (KB) untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan (Lawrance, 2017). Diperkirakan dari data yang dikumpulkan dari 42 negara di sub-Sahara Afrika bahwa 14 juta kehamilan yang tidak diinginkan terjadi setiap tahun (Victor et al., 2013).

Kontrasepsi merupakan komponen utama PMTCT yang berguna untuk perempuan dan laki-laki yang menderita HIV positif selain untuk pencegahan primer dan terjadinya infeksi HIV berulang, kontrasepsi juga dapat mengurangi kejadian kehamilan yang tidak direncanakan agar tidak meningkatkan risiko penularan kepada bayi yang dikandung (K et al., 2012).. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Widyoningsih, 2018) hasil penelitian bahwa responden menggunakan kontrasepsi "double protection" sebagai upaya untuk menurunkan kejadian penularan dari ibu ke janin dan dari ibu ke pasangan (suami) dengan menggunakan alat kontrasepsi ganda yaitu suntik 3 bulan, IUD, MOW dan Kondom. Dari ke empat responden yang diwawancarai satu ibu yang menularkan kepada suaminya disebabkan karena pertama kali ibu mengetahui mengidap HIV/AIDS tidak langsung melakukan pengobatan, sedangkan ketiga ibu tidak menularkan ke suaminya karena disaat ibu terdeteksi HIV/AIDS ibu langsung melakukan pengobatan dan rutin datang ke Klinik VCT RSUD Cilacap. (Susanti & Widyoningsih, 2018).

Peserta Keluarga Berencana di Kabupaten Cilacap Tahun 2017 jumlah pasangan usia subur sejumlah 363.833 jiwa. Dari seluruh PUS yang ada sebesar 76,8% adalah peserta KB aktif. Dari keseluruhan jumlah KB aktif di Kabupaten Cilacap, 28,4%

pengguna KB MKJP dan 71,6% lainnya pengguna KB non MKJP. Di Kabupaten Cilacap target pemerintah dalam program KB yaitu 100% (Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap, 2017).

Di Puskesmas Cilacap selatan 1 pada tahun 2017 didapatkan data keseluruhan jumlah KB aktif menggunakan metode kontrasepsi yaitu 31,8% pengguna KB MKJP dan 68,2% lainnya pengguna KB non MKJP. Target pemerintah dalam upaya program KB di Puskesmas Cilacap Selatan 1 yaitu 100%.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara usia, paritas, tingkat pengetahuan, dan sikap dengan pemilihan metode kontrasepsi sebagai pencegahan penularan HIV/AIDS pada ibu hamil trimester III.

#### METODE

Rancangan penelitian ini adalah deskriptif korelatif untuk menganalisis hubungan usia, paritas, tingkat pengetahuan, dan sikap dengan pemilihan metode kontrasepsi sebagai pencegahan penularan HIV/AIDS pada ibu hamil trimester III di Wilayah Puskesmas Cilacap Selatan I dengan jumlah sampel 45 orang yang memenuhi kriteria inklusi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel variabel independen usia, paritas, tingkat pengetahuan, dan sikap variabel dependen adalah metode kontrasepsi. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari subyek penelitian, dengan menggunakan kuesioner dengan hasil ukur pengetahuan yaitu baik dan kurang baik, sikap dengan hasil ukur positif, negatif dengan menggunakan analisis chi square.

#### HASIL

Berdasarkan hasil analisis sub variabel usia terbanyak adalah tidak berisiko 35 responden dengan mayoritas rencana memilih KB bukan

MKJP dan MKJP masing – masing 17 responden. Usia yang berisiko sebanyak 10 responden dengan mayoritas rencana memilih KB MKJP, dan hasil analisis chi square nilai p 0,0664 dengan kesimpulan tidak terdapat hubungan antara usia dengan perencanaan alat kontrasepsi.

Tabel 1. Hubungan Usia dengan Perencanaan Metode Kontrasepsi

Sub Variabel	Kategori	Perencanaan Metode Kontrasepsi			Total	Nilai p
		Belum ada	Non MKJP	MKJP		
Usia	Berisiko	2	3	5	10	0,664
	Tidak Berisiko	9	14	12	35	
	Jumlah	11	17	17	45	

Berdasarkan hasil analisis sub variable tingkat pengetahuan ibu terbanyak adalah pengetahuan kurang baik dengan 30 responen dengan mayoritas rencana memilih KB bukan MKJP 12 responden, dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 15 respondeng dengan mayoritas rencana akan memilih KB MKJP dan hasil analisis chi square nilai p 0,0680 dengan kesimpulan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perencanaan alat kontrasepsi. (Lihat tabel. 2)

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Perencanaan Metode Kontrasepsi

Sub Variabel	Kategori	Perencanaan Metode Kontrasepsi			Total	Nilai p
		Belum ada	Non MKJP	MKJP		
Tingkat Pengetahuan	Baik	3	5	7	15	0,680
	Kurang	8	12	10	30	
	Jumlah	11	17	17	45	

Berdasarkan hasil analisis sub variabel sikap ibu terbanyak adalah positif dengan 28 responen dengan mayoritas rencana memilih KB MKJP 12 responden, dan negatif baik sebanyak

17 respondeng dengan mayoritas rencana akan memilih KB MKJP dan hasil analisis chi square nilai p 0,261 dengan kesimpulan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perencanaan alat kontrasepsi.

Tabel 3. Hubungan Sikap Ibu dengan Perencanaan Metode Kontrasepsi

Sub Variabel	Kategori	Perencanaan Metode Kontrasepsi			Total	Nilai p
		Belum ada	Non MKJP	MKJP		
Sikap	Positif	8	8	12	28	0,26
	Negatif	3	9	5	17	
		11	17	17	45	

Berdasarkan hasil analisis sub variable jumlah anak ibu terbanyak adalah <2 anak dengan 42 responden dengan mayoritas rencana memilih KB bukan MKJP 17 responden, dan >2 baik sebanyak 3 responden dengan rencana akan memilih KB MKJP dan hasil analisis chi square nilai p 0,2363 dengan kesimpulan tidak terdapat hubungan antara jumlah anak dengan perencanaan alat kontrasepsi.

Tabel 4. Hubungan Paritas dengan Perencanaan Metode Kontrasepsi

Sub Variabel	Kategori	Perencanaan Metode Kontrasepsi			Total	Nilai p
		Belum ada	Non MKJP	MKJP		
Paritas	< 2	10	17	15	42	0,36
	>2	1	0	2	3	
		11	17	17	45	

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan usia dengan pilihan metode kontrasepsi adalah usia berisiko 5 responden berencana menggunakan KB MKJP dan usia tidak berisiko berencana menggunakan KB Bukan Non MKJP dengan hasil analisis menggunakan Chi Square 0,664. Berdasarkan hasil penelitian (Susanti &

Widyoningsih, 2018) bahwa usia lebih dari 30 tahun memerlukan penggunaan alat kontrasepsi untuk menghindari penularan HIV/AIDS. Sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara umur dengan pemilihan MKJP karena keputusan seseorang dalam menentukan alat kontrasepsi tidak selalu dipengaruhi oleh umur tapi masih ada faktor lainnya (Maryunani, 2019; Nur & Fitri, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perencanaan KB adalah pengetahuan baik rencana menggunakan KB MKJP 7 responden, pengetahuan rendah rencana menggunakan KB Non MKJP dengan hasil analisis 0,680. Hasil penelitian bahwa pengetahuan tentang kontrasepsi serta kebutuhan kontrasepsi di antara perempuan HIV-positif menjadi hal yang penting sehingga dianjurkan menggunakan alat kontrasepsi ganda (double protection) untuk menghindari penularan HIV/AIDS (Nkwabong et al., 2015). Didukung juga oleh penelitian (Adedimeji et al., 2012) bahwa tingkat pengetahuan yang rendah tentang pentingnya kontrasepsi bagi perempuan HIV mengakibatkan mereka tidak menggunakan kontrasepsi..

Para wanita yang hidup dengan HIV untuk waktu yang lama lebih cenderung menggunakan alat kontrasepsi dibandingkan dengan wanita yang baru didiagnosis. Ini karena wanita yang hidup dengan HIV untuk waktu yang lama mungkin telah stabil hidup dalam masyarakat mereka dan menjadi aktif secara seksual (Gelaw et al., 2015; Schackman et al., 2008).

'Berdasarkan hasil penelitian hubungan sikap dengan perencanaan KB sikap positif yang memilih MKJP 12 responden, sikap negative belum memiliki rencana 3 responden, dengan hasil analisis 0,261. Sikap ibu terhadap pentingnya mengurangi terjadinya penularan dengan menggunakan alat kontrasepsi sangat penting untuk mengurangi terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan atau mengurangi terjadinya penularan terhadap pasangan.

Berdasarkan hasil penelitian hubungan

jumlah anak dengan perencanaan KB yang memiliki anak < 2 merencanakan KB Bukan MKJP, dan lebih dari 2 memilih menggunakan KB Non MKJP dan MKJP dengan analisis 0,363. Hal ini sama dengan penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan antara karakteristik paritas dengan pemilihan metode kontrasepsi, hal ini ditujukan dengan ibu multipara lebih memilih metode kontrasepsi jangka panjang ibandingan pada ibu nulipara (Arundhati et al., 2015). Penelitian ini sejalan yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan paritas dengan dan pemilihan metode kontrasepsi pada wanita subur (Maryunani, 2019).

## KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara usia, paritas, tingkat pengetahuan dan sikap dengan perencanaan Keluarga Berencana Sebagai Pencegahan Penularan HIV/AIDS Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Cilacap Selatan tidak dengan nilai  $p > 0.05$ .

## REFERENSI

- Adedimeji, A., Abboud, N., Merdekios, B., & Shiferaw, M. (2012). A Qualitative Study of Barriers to Effectiveness of Interventions to Prevent Mother-to-Child Transmission of HIV in Arba Minch, Ethiopia. *International Journal of Population Research*, 2012, 1–7. <https://doi.org/10.1155/2012/532154>
- Arundhati, G., Yueyun, M., Hungchew, W., & Kuldip, S. (2015). Knowledge and factors determining choice of contraception among Singaporean women. *Singapore Med J*, 57(11), 610–615. <https://doi.org/10.11622/smedj.2015181>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap. (2017). Profil Kesehatan Cilacap 2017.
- Gelaw, Y. A., Senbete, G. H., Adane, A. A., & Alene, K. A. (2015). Determinants of late presentation to HIV/AIDS care in Southern Tigray Zone, Northern Ethiopia: An institution based case-control study. *AIDS Research and Therapy*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12981-015-0079-2>
- Hladik, W., Stover, J., Esiru, G., Harper, M., & Tappero, J. (2009). The contribution of family planning

- towards the prevention of vertical HIV transmission in Uganda. *PLoS ONE*, 4(11). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0007691>
- Indonesia, K. K. R. (2013). Rencana Aksi Percepatan Penurunan AKI di Indonesia. <http://www.gizikia.depkes.go.id/wp-RAN-PP-AK-2013-2015.PDF>
- K, M. A., S, H. K., & P, M. (2012). Barriers to contraception among HIV-positive women in a periurban district of Uganda. *Int J STD AIDS*, 23(9), 661–666. <https://doi.org/10.1258/ijsa.2009.009357>
- KEMENKES RI. (2019). Pedoman Pencegahan Penularan HIV, Sifilis & Hepatitis B dari Ibu ke Anak.
- Lawrance, G. (2017). HIV/AIDS in the world 2017 Epidemiology and Issues. Retrieved. HIV/AIDS in the World 2017 Epidemiology and Issues. Retrieved. <https://medicine.usask.ca/documents/alumni/Highlights-2017-HIV-Gelmon.pdf>
- Maryunani. (2019). Relation Of Education, Age, And Parity To The Choice Of Family Planning Methods. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 7(2), 105–110.
- Nkwabong, E., Minda, V., & Fomulu, J. N. (2015). Knowledge, attitudes and practices of contraception by HIV positive women followed in a Cameroon region with high illiteracy rate: A cross sectional study. *Pan African Medical Journal*, 20, 1–6. <https://doi.org/10.11604/pamj.2015.20.143.5252>
- Nur, M. L. T., & Fitri, I. (2015). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Akseptor Kb Wanita Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, 2(2), 76–85. [file:///C:/Users/lenovo/Downloads/7222-ArticleText-14414-1-10-20150903 \(3\).pdf](file:///C:/Users/lenovo/Downloads/7222-ArticleText-14414-1-10-20150903%20(3).pdf)
- Rahajeng, P., Tresia, U., Mar'atus, S. M., & Dina, Y. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MINAT PENGGUNAAN AKDR (IUD) DI DESA GEBANG SUKODONO. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 5(2), 143–145.
- Schackman, B. R., Dastur, Z., Quanhong, N., Callahan, M. A., Berger, J., & Rubin, D. S. (2008). Sexually Active HIV-Positive Patients Frequently Report Never Using Condoms in Audio Computer-Assisted Self-Interviews Conducted at Routine Clinical Visits. 22(2), 123–129. <https://doi.org/doi:10.1089/apc.2007.0037>

Susanti, & Widyoningsih. (2018). Study fenomenologis pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur penderita HIV/AIDS. *Medisain Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 16(3), 107–113. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i3.3495>

Victor, A., Sonali, G., B, B. C., Frank, A., Achola, A. K., & Richard, L. (2013). Attitudes toward Family Planning among HIV-Positive Pregnant Women Enrolled in a Prevention of Mother-To-Child Transmission Study in Kisumu, Kenya. *PLoS*

One, 8(8), e66593. [https://storage.googleapis.com/plos-corpus-prod/10.1371/journal.pone.0066593/1/pone.0066593.pdf?X-Goog-Algorithm=GOOG4-RSA-SHA256&X-Goog-Credential=wombat-sa%40plos-prod.iam.gserviceaccount.com%2F20210707%2Fauto%2Fstorage%2Fgoog4\\_request&X-Goog-Date=20210](https://storage.googleapis.com/plos-corpus-prod/10.1371/journal.pone.0066593/1/pone.0066593.pdf?X-Goog-Algorithm=GOOG4-RSA-SHA256&X-Goog-Credential=wombat-sa%40plos-prod.iam.gserviceaccount.com%2F20210707%2Fauto%2Fstorage%2Fgoog4_request&X-Goog-Date=20210)